

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
RUMAH BURUNG WALET (RBW) DI KECAMATAN  
WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI  
SULAWESI BARAT**

**AGUS TRIWANDOYO**

**A0218502**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
PROGRAM SARJANA

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Triwandoyo

Nim : A0218502

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Burung Walet (RBW) Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat” adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 09 Mei 2023

Agus Triwandoyo  
Nim. A0218502

## HALAMAN PENGESAHAN

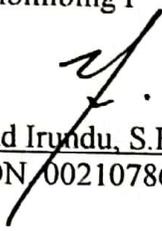
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Burung Walet  
(RBW) Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat.

Nama : Agus Triwandoyo

Nim : A0218502

Disetujui oleh

Pembimbing I

  
Daud Irundu, S.Hut., M.Hut.  
NIDN. 0021078605

Pembimbing II

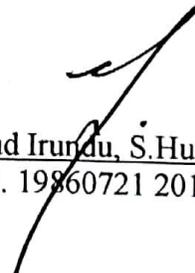
  
Rusmidin S.Si., M.Si.  
NIDN. 0019058806

Diketahui Oleh

Dekan, Fakultas Pertanian dan  
Kehutanan.

  
Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP. 19600512\_198903 1 003

Ketua Program Studi  
Kehutanan.

  
Daud Irundu, S.Hut., M.Hut.  
NIP. 19860721 201903 1 011

Tanggal Lulus : 9 Mei 2023

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Burung Walet (RBW) Di  
Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Disusun oleh:

**Agus Triwandoyo**

**A0218502**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
Universitas Sulawesi Barat.

Pada tanggal 9 mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ir. Qaisar K. MP.		31/09/2023
2. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si.		31/09/2023
3. Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut.		16/09/2023

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Daud Irundu, S.Hut., M.Hut.		16/09/2023
2. Rusmidin, S.Si., M.S.Si.		06/05/2023

## **ABSTRAK**

**AGUS TRIWANDOYO.** Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Burung Walet (RBW) di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dibimbing oleh **Daud Irundu S.Hut., M.Hut. dan Rusmidin S.Si., M.Si.**

Pembangunan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari pemukiman manusia. Rumah burung walet juga dibangun dengan baik di sawah, padang rumput, hutan terbuka, pantai, danau, sungai, dan rawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan dampak masyarakat terhadap kegiatan budidaya burung walet di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan langkah-langkah melakukan representasi objektif dari gejala masalah yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keberadaan rumah burung walet 74% pada kategori intersepsi 50%–74% yang berarti masyarakat merasa terganggu dengan keberadaan rumah burung walet tersebut dikarenakan suara bising yang mengganggu ketidak nyamanan masyarakat seperti beribadah, tidur maupun lain sebagainya. Dan dampak dari keberadaan rumah burung walet mendapatkan rata-rata 65% menunjukkan bahwa dampak dari keberadaan rumah burung walet di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi hanya menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar gedung walet seperti mengganggu aktifitas masyarakat, bau tidak sedap, ancaman pembawa virus serta merusak lingkungan disekitar gedung walet tersebut.

**Kata Kunci :** Persepsi, Gedung, Walet, Wonomulyo, Sulbar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Suharto (2015) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisikmaupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya.

Hasil Hutan Bukan Kayu merupakan salah satu sumber daya yang memiliki keunggulan yang kooperatif dan bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan (Moko, 2018). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani seperti madu, damar, tumbuhan obat, rotan, aren, bambu, sarang walet dan lain sebagainya yang tertuang pada Peraturan Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil hutan bukan kayu terdiri dari benda-benda hayati yang berasal dari flora dan fauna. Selain itu termasuk juga jasa air, udara, dan manfaat tidak langsung dari hutan.

HHBK menjadi salah satu komponen yang penting bagi kehidupan sebagian besar masyarakat karena menjadi salah satu sumber daya yang penting , salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai komersial yang tinggi adalah burung walet (Budiman, 2012)

Sarang burung walet dibudidayakan pada tahun 1980 pertama kali dipulau jawa dan pada tahun 1989 banyak berbagai pihak berkecimpungan dalam budidaya walet yang diantaranya diseluruh provinsi di indonesia, Karena budidaya sarang burung walet merupakan potensi yang sangat besar di Indonesia

saat ini didukung oleh lingkungan dan kondisi geografis yang pas serta sumber energi yang ada buat mensupport kehidupan. Upaya budidaya sarang burung walet ini telah terkenal semenjak lama serta telah banyak orang di Indonesia. Indonesia ialah negeri penghasil serta pengeksport sarang walet terbanyak di asia. Dengan budidaya walet produksi walet mampu ditingkatkan. Hal lain terkait dengan adanya penyediaan pakan tambahan dan kondisi mikroklimat yang sesuai dengan yang diinginkan oleh walet, kualitas sarang dari walet yang dibudidayakan juga lebih bagus dibandingkan dengan sarang walet gua. Hal ini karena sarang walet hasil budidaya relatif bersih dan berukuran besar, (Nugroho, 2013).

Dalam budidaya sarang burung walet harus melihat kondisi lingkungan yaitu lingkungan mikro dan makro. Sesuai dengan pendapat Hakim (2012) Habitat mikro burung walet adalah lingkungan di dalam gedung yang dapat dikondisikan sesuai kebutuhan seperti temperatur, kelembaban dan intensitas cahaya. Habitat makro sangat penting bagi kelangsungan hidup burung walet karena serangga pakan burung walet bergantung pada kondisi habitat makronya yang terdiri dari area bervegetasi dan berair. Ketersediaan serangga pakan burung walet tersebut bergantung pada kondisi iklim dan luasnya lokasi habitat serangga sebagai tempat penyedia tempat dan makanan.

Selain faktor lingkungan, pembudidaya sarang burung walet harus mengetahui dengan benar seluk beluk walet dan membuat bangunan diupayakan sesuai dengan kebutuhan burung walet agar faktor kegagalan dalam budidaya dapat dihindari. Mengontrol rumah walet sangat penting dilakukan untuk meningkatkan produktifitas perkembangbiakan. Untuk membuat burung walet senang tinggal didalam gedung, perlu diusahakan pengaturan suhu dan kelembaban yang mirip dengan gua-gua alami. Umumnya, suhu gua alami berkisar antara 26oC-29oC dengan kelembaban 80-90%. Suhu dan kelembaban tersebut sebaiknya stabil selama 24 jam didalam gedung. Sebab jika suhu yang ada pada gedung walet itu panas atau kadar airnya rendah, burung walet ini akan kesulitan mengeluarkan liurnya dikarenakan kelenjar saliva burung walet tersebut

kering. Untuk menciptakan kondisi lembab pada udara membutuhkan air, baik air yang diletakkan pada wadah loyang/ ember, kolam, ataupun pada alat pelembab seperti humidifier. Serta ruangan yang digunakan harus di kontrol secara berkala sekiranya seminggu sekali dan proses panennya tidak boleh terlalu lama karna dapat mengakibatkan sarang berwarna kekuningan dan berdampak pada harganya. Selain itu, penanganan gedung perlu diperhatikan, antara lain, tata ruang rumah walet, pemeliharaan kandang, dan penanganan hama (Alfianti, 2016).

Bangunan-bangunan rumah walet mulai banyak dibangun baik di tengah maupun dipinggiran pemukiman masyarakat. Maraknya pembangunan rumah walet di pemukiman mengakibatkan perubahan penggunaan lahan. Menurut Yanfitri (2012), perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara mendadak dan tanpa diikuti dengan perencanaan yang matang akan menimbulkan dampak bagi daerah tersebut, apa lagi hal tersebut terjadi di permukiman yang akan mudah sekali terjadi berbagai permasalahan di dalamnya karena perubahan tersebut.

Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk. Rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, dan rawa-rawa (Nazaruddin dan Widodo, 2015). Namun yang terdapat di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tidak sesuai dengan pembangunan rumah burung walet yang ideal karena berdekatan dengan pemukiman masyarakat dan ada lebih dari 50 pembudidaya burung walet tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Berpotensi menghadirkan kebisingan sumber penyakit dan membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah burung walet tersebut resah. Selain adanya suara pemanggil burung walet yang diputar selama 24 jam, serta limbah dari burung walet juga sangat mengganggu bahkan tidak menutup kemungkinan limbah dari burung walet tersebut dapat membawa virus bagi masyarakat sekitar.

Beberapa dampak yang diakibatkan rumah walet adalah secara visual mengganggu penampilan pemukiman karena rumah walet dibangun menjulang tinggi, sirkulasi udara yang terhalang membuat udara menjadi panas, bau dari

kotoran walet serta timbulnya bunyi yang riuh dari suara pemanggil burung walet, dan kemungkinan adanya dampak yang bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar (Yanfitri, 2012).

Dari latar belakang diatas tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Pada Kegiatan Pembudidayaan Burung Walet Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah burung walet di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana dampak dari keberadaan rumah burung walet terhadap masyarakat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah burung walet di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mengetahui dampak dari keberadaan rumah burung walet terhadap masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Informasi masyarakat untuk lebih mengenal keberadaan lingkungan sehingga partisipasi dalam menjaga keberlangsungan lingkungan tersebut dapat terus ditingkatkan.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Burung Walet

Menurut Turede (2020), Burung Walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat *aerial* dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.

Menurut Adiwibawa (2020), Klasifikasi burung walet adalah sebagai berikut:

Superorder	: Apomorphae
Order	: Apodiformes
Family	: Apodidae
Sub Family	: Apodinae
Tribes	: Collocaliini
Genera	: Collocalia
Species	: <i>Collocalia fuciphaga</i>

Walet berasal dari *Famili Apodidae* yang penyebarannya hingga ke seluruh dunia. Pada dasarnya, *Famili Apodidae* terdiri atas 2 kelompok kelompok pertama *Genus Collocalia* (walet gua), *Genus Chaetura* (walet ekor duri), dan *Genus Cyproides* (walet hitam dari Amerika utara), kemudian kelompok kedua ada satu genus yaitu *Apus*. Walet memiliki hubungan yang dekat dengan burung kolibri dari *Famili Trochilidae* di Amerika, karena keduanya masuk ke dalam *Ordo Apodiformes* (Adiwibawa, 2020).

Hasil dari peternakan walet ini adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya (*saliva*). Sarang walet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat

bermanfaat bagi duni kesehatan. Sarang walet berguna untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah dan penambah tenaga (Ma dan Liu, 2012).

## **2.2. Keberadaan Rumah Burung Walet Di Pemukiman Warga**

Keberadaan ruko sarang walet di daerah pemukiman menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Banyak yang terganggu dengan infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang ada di sekitar ruko tersebut. Dengan bisingnya suara burung walet yang dibunyikan pemilik sangatlah mengganggu aktivitas masyarakat sekitar seperti beribadah, tidur maupun lainnya. Hal yang lebih riskan lagi, banyak gedung sarang walet yang didirikan tanpa pemberitahuan kepada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar, tahu-tahunya sarang burung walet sudah dibangun. Hal ini tentu mengundang keresahan dari masyarakat yang merasa terganggu akibat dampak negatif yang ditimbulkan tadi. Para pemilik banyak memanfaatkan gedung-gedung yang sebelumnya dirombak menjadi sarang walet. Dilihat dari luar memang seperti gedung-gedung atau ruko, akan tetapi bila dicermati dan dirasakan ternyata gedung-gedung tadi hanyalah berisikan sarang walet (Mustaqim, 2013).

Maraknya bisnis sarang burung walet, menuai kritik tajam dari masyarakat. Kebisingan yang ditimbulkan oleh bunyi kaset pemikatburung walet menuju kandangnya dipastikan melebihi ambang bataskepekaan bunyi dan menjadi sumber pencemaran lingkungan. Kondisisarang dan burung walet sendiri disinyalir sebagai pembawa penyakitmematikan bagi manusia. Kebisingan suara walet terpaksa didengar oleh masyarakat dan juga para pendatang secar terus menerus sepanjang hari, 24 jam.Sumber bunyi bukan satu dua tempat atau bangunan saja, tetapi darihampir seluruh bangunan di pusat kota (Albert, 2017).

Dari hari ke hari semakin banyak penambahan bangunan rumah walet di tengah kota. Penambahan tersebut berpotensi menimbulkan konflik horizontal di dalam masyarakat. Terutama bangunan rumah walet pada suatu lokasi yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan umum; dekat di lingkungan sekolah, rumah ibadah dan sebagainya. Karena keterbatasan lahan di dalam kota, sering membangun rumah walet dipaksakan pada suatu lokasi tertentu tanpa

memperhatikan kepentingan umum. Masyarakat umum merasa terganggu jika lingkungan tempat hidup mereka terdapat rumah walet. Kebisingan yang disebabkan bunyi rekaman memanggil burung walet, bau kotoran burung walet, banyak serangga beterbangan. Tentu saja ini sangat merugikan kepada masyarakat yang hidup di lingkungan sekitar rumah walet. Kualitas kehidupan mereka merasa terganggu, mereka tidak dapat beristirahat dengan tenang. Pada kondisi seperti itu, dapat mengganggu konsentrasi para anak mereka yang sedang belajar (Yanfitri, 2012).

### **2.3. Ancaman Burung Walet Terhadap Pemukiman Masyarakat**

Dampak maraknya bisnis walet di tempat pemukiman masyarakat ini juga disinyalir membawa virus penyebab penyakit bagi masyarakat. Dari beberapa literatur keluaran Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), burung walet dapat menyebabkan penyakit pada manusia jika letak kandang tidak sesuai aturan. Penyakit tersebut disebarkan melalui air liur, napas, dan kotoran walet. Orang yang terkena virus dari burung walet biasanya merasa pusing, lemas, dan lelah. Jika virus menyerang syaraf, penyakit yang ditimbulkan sangat berbahaya dan menyebabkan kelumpuhan (Albert, 2017).

Walet rumah membawa potensi untuk menyebarkan penyakit dari kotoran burung dalam area tertutup dan limbah dibuang ke saluran kota. Kotoran burung kering mungkin menjadi udara dan membawa *Cryptococcus*, yang dapat menyebabkan infeksi paru-paru. Rumah-rumah walet di daerah perkotaan juga menyebabkan kerusakan pada property yang berdampingan dan menciptakan polusi suara yang secara negative mempengaruhi bisnis (Albert, 2017).

Kendati penelitian menyebutkan burung walet tidak menularkan flu burung, namun masyarakat harus senantiasa waspada. Sebab suatu saat bukan tak mungkin burung ini juga bisa menjadi pembawa virus tersebut (Danim, 2018).

### **2.4. Pembentukan Persepsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Pertanyaan tentang persepsi seringkali sulit dibedakan dengan pertanyaan tentang pendapat, sebagaimana halnya kesulitan kita membedakan “pengertian” *opinion* dengan *perception* dalam bahasa Inggris. Konsep dasar pertanyaan

persepsial adalah responden diminta menilai sesuatu mengenai perilakunya sendiri dikaitkan dengan gejala eksternal, atau suatu gejala dihubungkan dengan gejala lainnya (Danim, 2018).

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Suharto (2015) persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Leavitt (2018), pengertian persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap orang menggunakan kacamata sendiri-sendiri dalam memandang dunianya.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi merupakan proses yang terjadi pada diri individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak ada. Menurut Mayo (2018) sebagaimana dikutip oleh Suharto (2015), masyarakat dapat diartikan dua konsep, yaitu: (1) masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama dan (2) masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Persepsi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi beberapa individu yang dianggap dapat mewakili masyarakat lainnya dalam wilayah yang sama.

Menurut Rakhmat (2016) persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal.

Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

- Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi (Atkinson dan Hilgard, 2020).

Persepsi bersifat relatif, walaupun suatu objek dapat diperkirakan yang tepat tetapi setidaknya dapat dikatakan bahwa yang satu melebihi yang lain. Dengan demikian, perlu diperhatikan bahwa dalam membuat pesan, persepsi orang lain terhadap bagian-bagian dari pesan tersebut sangat ditentukan oleh bagian yang mendahului pesan itu. Menurut Hawkins (2019), persepsi adalah proses menerima informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologis. Seorang penyuluh tidak dituntut memahami psikologis persepsi manusia yang rumit, tetapi mereka diminta untuk menghargai timbulnya tafsiran mengenai lingkungan yang berbeda serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi perilaku komunikasinya.

Persepsi meliputi juga kongnisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Gibson, 2017). Selaras dengan pernyataan tersebut Simamora (2012) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori dalam mengkaji penelitian, dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan pada kajian penelitian penulis. Pada tabel 1. Merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian penulis.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ade Pranata Yuan	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang.	Untuk mendeskripsikan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang.	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari semua informan yang ada di Kelurahan Temindung Permai, mayoritas informan memberikan tanggapan negatif atau merasa terganggu dikarenakan gangguan suara burung walet dan kekawatiran tentang adanya penyakit yang ditimbulkan dari penangkaran burung walet yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.
2.	Bagas Priyono, Idiannor Mahyudin, Mahfudz Shiddieq, dan Susilawati	Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah	Untuk menganalisis persepsi masyarakat tentang keberadaan burung walet rumah di lingkungan mereka. Dan untuk menganalisis untuk menganalisis	Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap rumah burung walet di lokasi penelitian tidak sama. Analisis data yang diperoleh 30 kepala rumah tangga yang menolak (60%) lebih banyak dari keluarga yang menerima 5 kepala

			<p>karakteristik hubungan dengan public persepsi terhadap keberadaan rumah burung walet.</p>		<p>keluarga (10%) dan keluarga yang ragu-ragu 15 kepala keluarga (30%). Ada hubungan nyata antara persepsi masyarakat terhadap rumah burung walet dengan status tempat tinggal ditunjukkan oleh <math>X^2</math> hitung = 6,480 &gt; <math>X^2</math> tabel = 5.991 tempat tinggal dan jarak dari rumah walet ditunjukkan dengan thitung = 4,35 &gt; tabel = 2,01</p>
3.	Tirsa Neyatri Bandrang	<p>Faktor Dominan Dari Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kecamatan Danau Sembuluh</p>	<p>Menganalisis preferensi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dan mengidentifikasi faktor yang dominan dari preferensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik survey yang dilakukan kepada</p>	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masyarakat sekitar sangat terganggu terhadap suara burung walet dan suara rekaman pemanggil burung walet yang berpengaruh terhadap preferensi masyarakat terhadap penangkaran burung Walet.</p>

			masyarakat di Desa Sembuluh, kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.		
4.	Ilmi Putra, Slamet Rianto, dan Loli Setriani	Persepsi Masyarakat Tentang Usaha Sarang Burung Walet Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.	Bertujuan untuk memperoleh data, pengolahan informasi dan analisis data tentang persepsi masyarakat terhadap usaha sarang burung walet.	Kualitatif	(1) Persepsi masyarakat tentang keberadaan sarang burung walet di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat adalah sarang burung walet Usaha tersebut masih belum sesuai dengan peraturan Kabupaten Pasaman Barat yaitu melalui perizinan pemerintah daerah dan membayar retribusi sebesar 250 ribu untuk setiap usaha sarang burung walet. (2) Persepsi masyarakat tentang lingkungan sekitar usaha sarang burung walet di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat adalah masyarakat membuat lingkungan menjadi kotor yang

					<p>disebabkan oleh pengelola air limbah burung yang membawa virus Cryptococcus yang jika terhirup dapat menyebabkan infeksi paru-paru.</p> <p>(3) Persepsi masyarakat tentang kegiatan di sekitar sarang burung walet di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat merasa terganggu karena bisungnya kaset pemanggil burung walet yang diputar selama 24 jam.</p>
5.	Muhammad Alex Yusuf	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kabupaten Tana Tidung	Untuk Menjelaskan Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Sarang Burung Walet Di Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung.	Kuantitatif	<p>Hasil Perhitungan Dari Tabel 4.10 Dapat Dilihat Bahwa Persepsi Masyarakat Mengenai Keberadaan Rumah Sarang Burung Walet Di Kabupaten Tana Tidung Sebesar 32.6% Yang Artinya Keberadaan Sarang Burung Walet Kurang Bermanfaat Bagi Masyarakat Disekitar, Sedangkan Pada Tabel 4.11 Dapat Dilihat Bahwa</p>

					<p>Persepsi Masyarakat Mengenai Kenyamanan Atas Kebersihan Dengan Adanya Keberadaan Rumah Sarang Burung Walet Sebesar 31,1% Yang Artinya Kurang Nyaman Atas Kebersihan Rumah Burung Walet Karena Kotoran Yang Dibuang Oleh Burung Walet Dapat Menyebabkan Virus Yang Terjadi Pada Masyarakat Sekitar Dan Pada Tabel 4.12 Dapat Dilihat Bahwa Persepsi Masyarakat Polusi Suara Pemanggil Burung Walet Di Kabupaten Tana Tidung Adalah 82,8% Yang Artinya Masyarakat Sangat Terganggu Atas Suara Pemanggil Burung Walet Tersebut. Jadi Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Sarang Burung Walet Menggunakan Perhitungan Skala Likert Diperoleh</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>Hasil Bahwa Masyarakat Merasa Kurang Bermanfaat, Kurang Nyaman Atas Kebersihan Lingkungan Yang Berada Di Sekitar Rumah Sarang Burung Walet Serta Masyarakat Sangat Terganggu Atas Suara Yang Ditimbulkan Oleh Alat Pemanggil Burung Walet Di Kabupaten Tana Tidung.</p>
--	--	--	--	--	--

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, E. 2020. *Pengelolaan Rumah Walet*, Kanisius: Jakarta.
- Albert, 2017. *Burung Walet*. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Alex, Yusuf. 2017. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kabupaten Tana Tidung. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan: Tarakan.
- Alfianti, Enggar., K Damianus Kowa. 2016. Rancangan Bangunan Rumah Budidaya Burung Walet dengan Sistem Pengendalian Suhu Otomatis Sederhana Menggunakan Arduino Uno. *Jurnal Narodroid*. 2(1): 28-35.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Studi Kasus: Pt Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*. 1(1): 68-72.
- Budiman Arif. 2012. *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*. Penebar Swadaya: Depok.
- Dannie. 2009. *Budidaya Walet (Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi)*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Danim, S. 2018. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*. Bumi Aksara: Jakarta.
- E. Alfianto. 2016. Rancangan Bangunan Rumah Budidaya Burung Walet dengan Sistem Pengendalian Suhu Otomatis Sederhana Menggunakan Arduino UNO. *Jurnal Narodroi*. 2(1): 1-9.
- Gibson, J. 2017. *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*. Diterjemahkan oleh Djoorban Wahid. Erlangga: Jakarta.
- Hakim, A. 2011. Karakteristik Lingkungan Rumah dan Produksi Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*), di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Hawkins. 2019. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Yogyakarta.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2020. *Penyakit Karena Burung Walet*. Jakarta
- Leavitt, H. 1978. *Psikologi Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Ma F, Liu D. 2012. Sketch of the edible bird's nest and its important bioactivities. *Food Research International*. 48(2): 559–567.

- Mustaqim, 2011. *Ternak Burung Walet*. Al Bayan Mizan: Bandung.
- Nazaruddin dan A. Widodo. 2016. *Sukses Merumahkan Walet*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Nugroho E. Drh. 2013. *Pusat Informasi, Konsultasi dan Sarana Budidaya Walet*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Peraturan Bupati Polewali Mandar No. 29 Tahun 2018. *Tentang Petunjuk Pengelolaan Sarang Burung Walet*. Polewali Mandar.
- Peraturan Daerah Polewali Mandar No. 10 Tahun 2010. *Tentang Pajak Sarang Burung Walet*. Polewali Mandar.
- Peraturan Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2007. *Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta.
- Rakhmat, J. 2016. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Reksohadiprojo. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Riduwan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suharto. 2015. *Pengertian Persepsi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Pusat Pelajar: Yogyakarta.
- Turede Yanto. 2020. *Panduan Praktis dan Sistematis Yang Akan Mempercepat Lompatan dalam Merintis Bisnis Sarang Walet. Action Akan Lebih Terarah. Kiat Sukses Menjadi Konsultan Burung Walet*. CV. Ahamedia: Jawa Barat.
- Yanfitri. 2012. Pengaruh Budidaya Burung Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis Di Kota Bireuen Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Kota. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wirawan. 2018. Status Wanita dalam Perspektif Kajian Studi Kependudukan. *Skripsi*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Wirosuhardjo. 2017. *Produktifitas kerja*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

## RIWAYAT HIDUP



Agus Triwandoyo (Doyo), lahir pada tanggal 19 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan suami-istri Bapak Sunarto dan Ibu Sumiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2007 di SDN 029 Sumberjo dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Wonomulyo dan lulus pada tahun 2015, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK YPPP Wonomulyo mengambil jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2018 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sulawesi Barat pada tahun 2018 di jurusan Kehutanan.

Penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan usaha dan ketekunan serta do'a dan bantuan dari orang sekitar penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang kehutanan terkait persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah burung walet. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Burung Walet (RBW) Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”** di bawah bimbingan Bapak Daud Irundu, S.Hut., M.Hut. dan Bapak Rusmidin, S.Si., M.Si.